



Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar

Volume 2 Nomor 1 Tahun 2021 Halaman 28-36

E- ISSN: 2798-947X (Online)

Doi: <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i2.1445>

The article is published with Open Access at:

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA MATA PELAJARAN IPA TEMA ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA KELAS V SD

La Ode Abdul Wahid¹

SD Negeri 2 Nganganaumala

Email: laodeabdulwahid18@gmail.com

Abstract: The expected goal in this study is to improve student learning outcomes using Picture Media in the Natural Science subject with the theme of Animal and Human Movement Organs in class V A SD Negeri 2 Nganganaumala Baubau City. The subjects of the research were the fifth grade students of SD Negeri 2 Nganganaumala totaling 26 students, the details of which were 12 male students and 14 female students. The conclusions of the research are: (1) the average value of student learning outcomes is 65.77 learning completeness reaches 57.69 % or there are 15 students from 26 students who are declared complete. The results show that in the first cycle, classically students have not finished studying, obtaining a score of 65 of 57.69 %, which is smaller than the percentage of completeness desired, which is 80 %. Based on the first cycle, the results obtained that students have not reached the percentage of mastery learning, and (2) the average value of student learning outcomes is 72.31, learning mastery reaches 80.77 % or there are 21 students from 26 students who are declared complete. These results indicate that in the second cycle classically students have finished studying, students get a score of 65 which is 80.77 % greater than the desired completeness percentage, which is 80 %.

Keywords: *Learning outcomes, Picture Media, Natural Sciences.*

Abstrak: Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Media Gambar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tema Organ Gerak Hewan dan Manusia di kelas V A SD Negeri 2 Nganganaumala Kota Baubau. Subjek penelitian adalah siswa kelas V A SD Negeri 2 Nganganaumala jumlah 26 siswa, rincian laki-laki 12 siswa dan perempuan 14 siswa. Simpulan hasil penelitian: (1) Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,77 ketuntasan belajar mencapai 57,69 % atau terdapat 15 siswa dari 26 orang siswa dinyatakan tuntas. Hasil menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, memperoleh nilai ≥ 65 sebesar 57,69 % lebih kecil persentase ketuntasan dikehendaki yaitu sebesar 80 %. Berdasarkan siklus I hasil diperoleh siswa belum mencapai persentase ketuntasan belajar, dan (2) Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,31 ketuntasan belajar mencapai 80,77 % atau terdapat 21 siswa dari 26 siswa dinyatakan tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, siswa memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebesar 80,77 % lebih besar dari persentase ketuntasan dikehendaki yaitu sebesar 80 %

Kata kunci: Hasil belajar, Media Gambar, Ilmu Pengetahuan Alam.

PENDAHULUAN

Guru sebagai faktor utama yang berperan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan penentu keberhasilan proses pembelajaran tentunya guru selalu kreatif dalam menyajikan pembelajaran dituntut agar selalu mencari inovasi untuk membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan terhadap pelajaran dengan sebaik-baiknya (Abdullah, 2017). Demikian halnya proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar jika berbagai komponen terlibat. Komponen-komponen yang mesti ada dalam setiap proses pembelajaran di sekolah antara lain, guru, siswa, sarana, media pembelajaran di sekolah, kurikulum dan sebagainya (Nurrita, 2018).

Semua komponen ini secara bersama-sama terlibat dalam setiap proses pembelajaran di sekolah dengan satu sasaran yaitu meningkatkan hasil belajar siswa (Afandi et al., 2013). Oleh karena itu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, diperlukan pemanfaatan metode yang efektif sekaligus langkah-langkah pembelajaran yang inovatif. Setiap guru mempunyai langkah sendiri dalam memberikan sebuah pembelajaran terhadap anak didiknya, salah satu diantaranya adalah dengan pemanfaatan media gambar (Sundari, 2016).

Penggunaan media pembelajaran tidak harus berbasis teknologi, tetapi dapat berupa media sederhana yang mudah didapat dan mudah dalam proses pembuatannya (Nurseto, 2012). Media visual adalah media yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan yang dapat ditampilkan, gambar dan lain sebagainya. Media visual menimbulkan daya tarik siswa, dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk nyata, menyingkat suatu uraian, memperjelas bagian-bagian yang penting, serta mudah disesuaikan dengan materi pelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai bagian dari pendidikan di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam menghasilkan siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif (Fatimah, 2013).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan (Thursinawati, 2012). Pada prinsipnya, mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

Media gambar merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Jadi apabila dikaitkan antara media gambar dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya. Dipilih media gambar karena kita harus ingat bahwa siswa khususnya anak-anak terutama siswa sekolah dasar karena mereka masih berpikir konkret, semua yang guru utarakan atau sampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka, kemudian media gambar merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan umur siswa yang dapat menarik siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Media gambar sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajar, karena media gambar memiliki peran yaitu memudahkan dalam penyampaian materi kepada siswa. Siswa akan terbantu dalam memahami materi yang kompleks. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau

pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, *slide*, *stripe*, *opaque* proyektor. Media gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan di nikmati dimana-mana. Media gambar adalah “suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa” media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antarkomponen dalam masalah dapat dilihat dengan lebih jelas.

Sudjana (2013: 68) media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Sedangkan Arsyad (2012: 83) mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran.

Sumarti (2012: 16) media gambar adalah media yang berupa gambar-gambar tanpa disertai dengan suara-suara. Media ini biasanya digunakan untuk pembelajaran pada semua aspek keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan berbicara. Media gambar dibedakan menjadi dua yaitu media gambar diam dan media gambar gerak. Contoh adalah gambar ilustrasi, gambar pilihan, potongan gambar transparan, proyektor dan gambar kartun, dan lain-lain.

Ada beberapa karakteristik penggunaan gambar dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Gambar bersifat konkret, melalui gambar siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang dibicarakan atau didiskusikan di kelas.
2. Gambar mengatasi ruang dan waktu, misalnya gambar candi Borobudur dapat dibawa dan dipelajari di Kalimantan dengan demikian gambar itu merupakan penjelasan dari benda-benda yang sebenarnya tidak mungkin dilihat karena letak candi Borobudur yang jauh.
3. Dapat digunakan untuk memperjelas suatu masalah, sehingga bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah, termasuk bahasa Indonesia.
4. Gambar mudah didapat dan harganya murah. Untuk sekolah yang dananya terbatas apalagi yang sama sekali tidak mampu, gambar bernilai ekonomis dan menguntungkan, dan
5. Mudah digunakan baik untuk perorangan maupun kelompok, satu gambar dapat dilihat oleh seluruh siswa di kelas (Hamalik, 2014: 127) .

Media gambar dalam proses pembelajaran memberikan beberapa manfaat adalah sebagai berikut:

1. Sifatnya konkret. Gambar foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
3. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus (Kosasih, 2014: 56) .

Fungsi media gambar Leviedan Lentz (dalam Asyhar, 2012: 85) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual/gambar, yaitu: (1) Fungsi atens imedia visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau materi pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. (2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social dan ras. (3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan

untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. (4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks sangat membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan. Dilaksanakan bulan September 2019, semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan kelas V A SD Negeri 2 Nganganaumala, Jalan Erlangga Nomor 36, Kelurahan Lanto, Kecamatan Batupoaro, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. Subjek penelitian siswa kelas V A SD Negeri 2 Nganganaumala dengan jumlah 26 siswa, dengan rincian laki-laki 12 siswa dan perempuan 14 siswa.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Daryanto, 2011: 183) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi: (1) *Planning*, (2) *Action*, (3) *Observation*, (4) *Reflection*

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (dalam Daryanto, 2011: 181) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Lembar observasi, (2) Lembar tes. Tes adalah alat ukur atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan dalam penilaian ini adalah tes tertulis yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data. Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya maka peneliti menggunakan rumus:

Nilai tingkat tuntas belajar klasikal menurut (Aqib, 2010: 41):

$$T_{BK} = \frac{N}{S_n} \times 100 \%$$

Keterangan:

T_{BK} = Tuntas belajar klasikal

N = Banyak siswa yang memperoleh nilai

S_n = Jumlah siswa

Nilai rata-rata kelas (Riduwan, 2010: 125):

$$M = \frac{\sum X}{\sum n}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

M = Rata-rata kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Media gambar merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif dengan menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan

dan gagasan dapat diterima sasaran. Jadi apabila dikaitkan antara media gambar dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya. Dipilih media gambar karena kita harus ingat bahwa siswa khususnya anak-anak terutama siswa sekolah dasar karena mereka masih berpikir konkret, semua yang guru utarakan atau sampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka, kemudian media gambar merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan umur siswa yang dapat menarik siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Selanjutnya peneliti akan menampilkan hasil penelitian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai berikut:

Siklus I

- a. Tahap Perencanaan : Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes pilihan ganda, dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, untuk mendapatkan hasil penelitian yang dibutuhkan.
- b. Tahap Pelaksanaan : Setelah tahap perencanaan disiapkan tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 September 2019 di kelas V A SD Negeri 2 Nganganaumala. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan tes pilihan ganda dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas V A SD Negeri 2 Nganganaumala menggunakan Media Gambar, hasil belajar pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

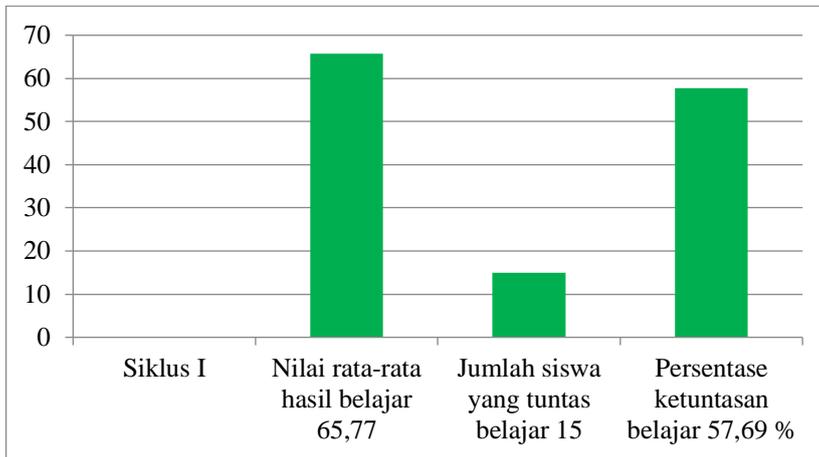
Tabel 1 Hasil Kemampuan Guru Dalam Melaksanakapn Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Media Gambar pada Siklus I

Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
	Tuntas	Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
26	15	11	57,69 %	Belum Tuntas

Pada siklus I jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 15 siswa dan yang belum tuntas mencapai 11 siswa atau dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 57,69 % dengan tingkat kehadiran 100 %. KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V adalah 70.

Untuk lebih jelasnya hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1 Grafik Batang Hasil Kemampuan Guru Dalam Melaksanakapn Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Media Gambar pada Siklus I



Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,77 dan ketuntasan belajar mencapai 57,69 % atau ada 15 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar. Hasil belajar menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 57,69 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80 %. Berdasarkan siklus I hasil yang diperoleh siswa belum mencapai persentase ketuntasan belajar. Untuk itu peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II.

Tahap Observasi : Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kenyataan-kenyataan yang diamati. Pengamatan atau observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran terkait dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan Media Gambar. Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan untuk melaksanakan perbaikan-perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar dalam penelitian ini.

Tahap Refleksi: Tahap selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk membahas hal-hal yang sudah dilakukan dan hal-hal yang perlu diperbaiki dari siklus I sebagai rencana tindakan untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

Berikut hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) Peneliti belum memberikan motivasi kepada siswa dan tujuan pembelajaranpun belum disampaikan. (2) Perhatian siswa pada materi yang diajarkan masih kurang dan hasil belajarnya pun masih rendah. (3) Siswa masih takut dan malu dalam bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. (4) Suasana kelas masih ramai/riibut saat pertukaran pasangan dilakukan. (5) Ada siswa yang belum berani tampil di depan untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut direncanakan perbaikan untuk pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II akan dilaksanakan perbaikan terhadap permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Perbaikan-perbaikan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Peneliti harus memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar dan tujuan pembelajaran pun harus disampaikan agar siswa tahu apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. (2) Peneliti lebih memfokuskan pada siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KBM agar hasil belajar mereka meningkat. (3) Peneliti harus mendorong siswa dan memotivasinya agar siswa mau bertanya serta mengarahkannya pada bagian tertentu yang kira-kira belum mereka pahami. (4) Peneliti harus lebih mengatur siswa agar suasana

kelas menjadi lebih tenang. (5) Peneliti memotivasi siswa dengan memberi tahu bahwa yang berani tampil di depan akan mendapat nilai tersendiri untuk keaktifannya dan peneliti juga memberikan masukan kepada siswa dengan maju ke depan akan menimbulkan rasa percaya pada diri sendiri serta keberanian.

Siklus II

- a. Tahap Perencanaan : Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, soal tes pilihan ganda, dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, untuk mendapatkan hasil penelitian yang dibutuhkan dalam rangka memperbaiki hasil penelitian pada siklus I.
- b. Tahap Pelaksanaan : Setelah tahap perencanaan disiapkan maka tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 September 2019 pada kelas V A SD Negeri 2 Nganganaumala. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan tes pilihan ganda dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Hasil penelitian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas V A SD Negeri 2 Nganganaumala menggunakan Media Gambar, hasil pelaksanaan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

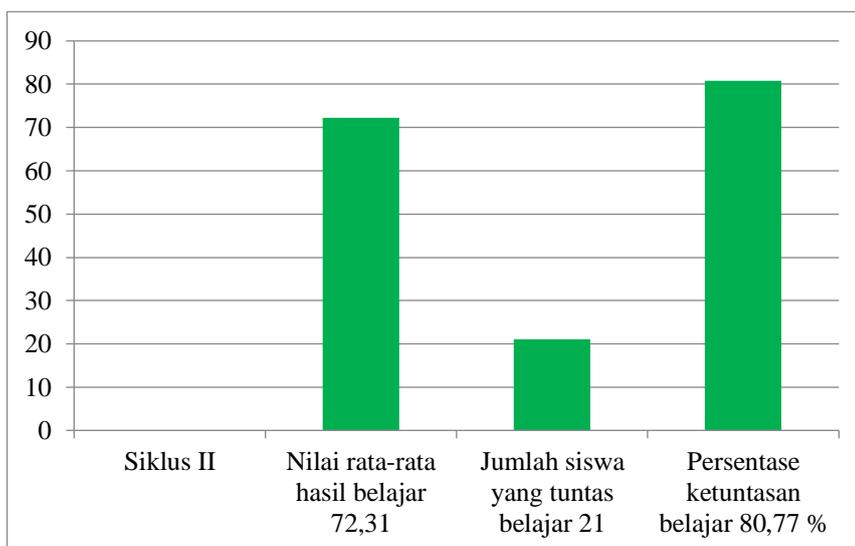
Tabel 2 Hasil Kemampuan Guru Dalam Melaksanakapn Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Media Gambar pada Siklus II

Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
	Tuntas	Belum Tuntas	Persentas e Ketuntasan	Kategori
26	21	5	80,87 %	Tuntas

Pada siklus II jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 21 siswa dan yang belum tuntas mencapai 5 siswa atau dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 80,87 % dengan tingkat kehadiran 100 %. KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V adalah 70.

Untuk lebih jelasnya hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2 Grafik Batang Hasil Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Media Gambar pada Siklus II



Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,31 dan ketuntasan belajar mencapai 80,77 % atau ada 21 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebesar 80,77 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80 %. Berdasarkan hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Pada akhirnya penelitian ini dihentikan pada siklus II, karena telah mencapai yang diharapkan dalam penelitian.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut: (1) Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,77 dengan ketuntasan belajar mencapai 57,69 % atau terdapat 15 siswa dari 26 orang siswa dinyatakan tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 57,69 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80 %. Berdasarkan siklus I hasil yang diperoleh siswa belum mencapai persentase ketuntasan belajar. (2) Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,31 dengan ketuntasan belajar mencapai 80,77 % atau terdapat 21 siswa dari 26 siswa dinyatakan tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebesar 80,77 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80 %..

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan: (1) Pada siklus I guru kesulitan dalam membimbing siswa untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan sistematika media gambar. 2) Ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 70 pada siklus I, hal ini dikarenakan siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini seharusnya guru membimbing siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas, supaya siswa bisa fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Aqib, Zainal. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*: Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Iskandar, Sрни M. (2001). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: CV Maulana.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

Riduwan. (2010). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, A.S, dkk. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sumarti. (2012). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Disiplin Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD*.